

STIGMA DAN PERILAKU MASYARAKAT PADA TENAGA KESEHATAN DAN PENDERITA COVID-19 : *LITERATURE REVIEW*

MG Catur Yuantari^{1*}, Sartika Wulan Setyaningsih²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro,
Jalan Imam Bonjol 207, Semarang 50131, Indonesia

*Corresponding author: mgcatur.yuantari@dsn.dinus.ac.id

ABSTRACT

The increase in Covid-19 cases raises various negative stigmas that develop in society, both inpatients and people with a high risk of being exposed to Covid-19, such as doctors, nurses, and other medical personnel. Stigma can appear in labeling, stereotyping, segregation, deprivation status, discrimination to people that are connected to Covid-19. This study aims to analyze the description of stigma and community behavior towards health workers and Covid-19 sufferers. The study method was a literature review with inclusion criteria in Indonesian or English, sourced from Proquest, PubMed, and Google Scholar from January-December 2020, which was available in full text, and using the keyword stigma among health workers and people with Covid-19. In this literature study, seven articles match the inclusion and exclusion criteria. From this literature review, it is known that the community carries various stigmas and behaviors towards health workers and Covid-19 patients with the causes and solutions that can be done. The negative stigma in Covid-19 patients and health workers must be nullified by optimal health literacy. The role of the government, health practitioners, and community leaders in providing education to the community regarding Covid-19 will help the community not attach a negative stigma to people affected by Covid-19.

Keywords : Behavior, Covid-19, Health Worker, Patient, Stigma

ABSTRAK

Peningkatan kasus Covid-19 memunculkan berbagai stigma negatif yang berkembang di masyarakat, baik pada pasien maupun orang dengan risiko tinggi terpapar Covid-19 seperti dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya. Stigma muncul dalam bentuk pemberian label, stereotip, pemisahan, penghilangan status dan diskriminasi pada orang yang berhubungan dengan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam gambaran stigma dan perilaku masyarakat pada tenaga kesehatan dan penderita Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan kriteria inklusi bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, bersumber dari Proquest, PubMed, dan Google Scholar sejak Januari - Desember 2020, tersedia dalam fulltext, dan menggunakan kata kunci stigma pada tenaga kesehatan dan penderita covid-19. Pada studi literatur ini didapatkan 7 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dari tinjauan artikel ini di ketahui bahwa muncul berbagai stigma dan perilaku yang dilakukan masyarakat pada tenaga kesehatan maupun penderita Covid-19 beserta penyebab muncul dan proses penyelesaian yang dapat dilakukan. Stigma negatif pada penderita Covid-19 dan tenaga kesehatan harus dihilangkan dengan literasi kesehatan dari berbagai pihak. Peran dari pemerintah, praktisi kesehatan, dan tokoh masyarakat dalam memberikan edukasi pada masyarakat terkait Covid-19 akan membantu masyarakat untuk tidak melekatkan stigma negatif kepada orang yang terkena Covid-19.

Kata kunci : Covid-19, Pasien, Perilaku, Stigma, Tenaga kesehatan

PENDAHULUAN

Coronavirus disease (Covid-19) pertama kali muncul di Wuhan Tiongkok pada akhir Desember 2019 (PDPI, 2020). Menurut data epidemiologi, 66% pasien terpajan dari salah satu pasar seafood atau live market di wilayah Wuhan, Tiongkok. Sampel isolat pasien yang diteliti menunjukkan adanya infeksi corona virus jenis *betacoronavirus* tipe baru di sebut *Coronavirus* (2019-nCOV) (Huang et al., 2020). Setelah penemuan tersebut, terjadi penularan pada 15 petugas medis akibat terinfeksi dari salah satu pasien yang dicurigai sebagai kasus “super spreader” hingga jumlah kasus terus bertambah dan sudah ada 65 negara yang telah terjangkit virus ini (Channel News Asia, 2020). Berdasarkan Worldometers, hingga 17 Desember 2020 total infeksi virus corona di seluruh dunia mencapai 74,534,155 kasus. Dari jumlah itu, sebanyak 1,655,226 orang di laporkan meninggal dunia dan 52,372,534 orang dinyatakan sembuh.

Pertama kali kasus Covid-19 di Indonesia ditemukan diakhir Maret 2020. Penularan pasien positif Covid-19 berawal ketika pasien ini mengadakan kontak fisik dengan warga negara asal

asing yang telah terbukti positif Covid-19 saat dilakukan pemeriksaan. Sejak kasus pertama ini teridentifikasi, persebaran virus Corona di sejumlah wilayah yang ada di Indonesia mulai terungkap dan menunjukkan kenaikan. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kasus Covid-19 di Indonesia hingga 17 Desember 2020 mencapai 636.154 orang dengan 52.1984 orang dinyatakan sembuh dan 19.248 orang dinyatakan meninggal.

Di tengah upaya dalam penanggulangan pandemi Covid-19 ini, ditemukan berbagai masalah terkait ketidakmampuan pemerintah mengelola informasi dan kurangnya data terpercaya terkait Covid-19 yang diakses oleh publik (Djalante et al., 2020). Hal tersebut memunculkan berbagai stigma negatif yang berkembang pada pasien maupun orang dengan risiko tinggi terpapar Covid-19 seperti dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya. WHO menjelaskan bahwa stigma merupakan musuh yang lebih berbahaya dari Covid-19 itu sendiri. Stigma yang muncul diantaranya tersudutkannya tenaga medis yang berjuang selama pandemi Covid-19 sebagai kelompok yang telah terinfeksi, diskriminasi pada ras China sebagai kelompok pembawa virus Covid-19, serta diusirnya penderita Covid-19 oleh warga karena takut tertular. Hal ini

diperkuat oleh penelitian Muhamad, dkk. (2021) bahwa masyarakat menjauh ataupun menghindar untuk berinteraksi dengan tetangganya yang telah dinyatakan sembuh Covid-19. Penelitian ini bertujuan menganalisis lebih dalam gambaran stigma dan perilaku masyarakat pada tenaga kesehatan dan penderita Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review, yakni model kajian literatur dengan menggunakan penelitian murni dimana peneliti meninjau data primer yang bersifat kualitatif atau kuantitatif tentang topik tertentu (Moule dan Goodman, 2009). Kriteria inklusi kajian literature ini adalah menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, bersumber dari Proquest, PubMed, dan Google Scholar sejak Januari-Desember 2020, tersedia fulltext, dan menggunakan kata kunci stigma pada tenaga kesehatan dan penderita covid-19. Ditemukan total 142 artikel dan yang memenuhi syarat berjumlah 7 artikel digunakan menjawab

permasalahan penelitian. Sifat dari studi yang dilakukan yaitu deskriptif analisis. Penelitian ini mempertimbangkan beberapa aspek etik penelitian diantaranya adalah transparansi, menghindari duplikasi, publikasi, plagiarisme, menjaga keakuratan dalam pencarian artikel (Wager & Wiffen, 2011).

HASIL

Ditemukan 7 artikel yang telah direview baik yang termasuk studi kuantitatif maupun kualitatif. Semua artikel diterbitkan antara bulan Januari hingga Desember 2020. 7 artikel yang dipilih ini, telah diamati dan dicermati mulai dari abstrak, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan untuk mengumpulkan informasi stigma dan perilaku masyarakat pada tenaga kesehatan dan pasien Covid-19. Dari tinjauan artikel ini, di ketahui muncul berbagai stigma dan perilaku yang dilakukan masyarakat pada tenaga kesehatan dan pasien Covid-19. Hal tersebut diijelaskan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar *Literature Review* Jurnal

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Metode	Hasil	Simpulan
1	Wahyu Sulistiadi, Sri Rahayu, Nanny Harmani	<i>Handling of Public Stigma on Covid-19 in Indonesia Society</i>	Penelitian kualitatif melalui wawancara langsung dan online	Stigma yang muncul : mengusir dan menolak jenazah pasien Covid karena takut tertular Penyebab stigma : rendahnya pendidikan, pengetahuan Covid-19 rendah serta munculnya perbedaan persepsi Penyelesaian : dukungan dari sekitar berupa doa, dukungan moral, energi positif.	Sebagian masyarakat belum mampu untuk Memahami Covid-19. Pemerintah bersama tokoh agama, aparat hukum bertanggung jawab dalam upaya menyusun kebijakan yang strategis, tegas, konkrit, belajar dari negara lainnya dalam pengendalian pandemi Covid-19.
2	Wahyu Sri Astutik, Reny Nugraheni	<i>Knowledge Level Analysis of Community stigma on ODP, PDP, and Covid 19 Patients Through Attitude in Kediri District</i>	Penelitian deskriptif kuantitatif melalui aplikasi AMOS.	Pengetahuan akan dapat mempengaruhi sikap dan stigma, sikap akan dapat mempengaruhi stigma, serta pengetahuan dapat mempengaruhi stigma melalui sikap.	Pengetahuan mengenai penyebaran, sebab, dan akibat Covid -19 dapat menghilangkan stigma negatif seperti adanya perasaan yang tidak nyaman tinggal dekat dengan ODP, PDP, pasien Covid-19 serta petugas kesehatan.
3	Ramly Abudi, Yasir M, Allika Nufadiaz Mangulili	Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19	Berasal dari data sekunder bersumber dari jurnal , artikel buku, sosial media	Stigma yang muncul : penolakan warga dan penolakan pada jenazah pasien Covid. Penyebab stigma : informasi Covid yang masif sehingga timbul ketakutan Penyelesaian : Pemberian motivasi	Stigma negatif pada pasien Covid-19 dan tenaga kesehatan ini haruslah dihilangkan dengan edukasi pada masyarakat
4	Liviana PH, Laurika Setiawati, Ike Sariti	Stigma dan Perilaku Masyarakat pada Pasien Positif Covid-19	Penelitian deskriptif analisis dan jenis data sekunder.	Stigma yang muncul : menolak jenazah pasien Covid karena dianggap menularkan virus dan mengucilkan etnis Cina	Masih banyak terjadi berbagai stigmatisasi publik terhadap pasien Covid-19 dan tenaga kesehatan

			karena etnis tersebut di anggap pembawa virus
5	Felisianus Efrem Jelahut	Peran Komunikasi Sebagai Mitigasi Stigmatisasi Covid-19	Metode kualitatif dengan pendekatan studi literature
			Stigmatisasi memerlukan pemecahan komunikasi / dialog 2 arah yang berisi informasi edukatif dan komprehensif disclosure aktual terkait Covid-19 sehingga mitigasi stigma dapat dilanjutkan.
6	Sofia Al Farizi, Bagus Nuari Harmawan	<i>Data Transparency and Information Sharing : Coronavirus Prevention Problems in Indonesia</i>	Penelitian kualitatif pendekatan analisis bersumber dari website pemerintah, media sosial, serta policy brief.
			Transparansi data Covid yang masih minim, tidak memberikan data secara komprehensif mengenai penyebaran virus corona melalui pidato secara resmi, pelacakan kasus tidak dilakukan terbuka, inovasi pelacakan kasus terlambat dirilis, kurang optimalnya tes massal dalam melacak kasus, informasi publik melalui pesan kebijakan bersifat inkonsisten dan tertutup
7	Anis Widyawati, Rasyid Rasdi, Ridwan Arifin, Septhian Eka Adiyatma	<i>Covid-19 and Human Rights : Capture of the Fulfilment of Rights During the Covid Outbreaks</i>	Penelitian kualitatif bersumber dari data primer (observasi, wawancara langsung), sekunder (dokumen, teks) serta data tersier (teori hasil penelitian)
			Upaya pemenuhan hak atas kesehatan dilakukan dengan perumahan yang baik, lingkungan sehat, ketersediaan pangan, dan pelayanan kesehatan di berikan optimal, reliabel, valid, serta memperbarui informasi situasi penanganan pada publik tanpa terkecuali. Dalam banyak kasus ditemukan pemerintah memonopoli dan menutupi informasi tersebut.
			Penelitian menyoroti pandemi berdampak pada berbagai aspek hak asasi terkait akses kesehatan, pendidikan, yang tepat, privasi, pengungkapan informasi. Penelitian menegaskan berbagai instrumen hukum internasional maupun nasional mengatur hak informasi tersebut.
			tentang distribusi area merah, muncul tindakan diskriminatif (menolak

jenazah pasien Covid-19, serta tenaga kesehatan mendapat stigma sebagai pembawa virus).

Penyebab stigma :

diseminasi informasi dari pemerintah tidak akurat dan parsial / tidak utuh sehingga publik dalam tidak menerima secara lengkap dan mengambil sikap yang salah.

PEMBAHASAN

Stigma menggambarkan kondisi atau keadaan yang berkaitan dengan sesuatu yang bernilai negatif. Stigma dalam konteks kesehatan adalah hubungan negatif antara seseorang ataupun sekelompok orang yang berhubungan dengan karakteristik tertentu dan penyakit tertentu (WHO, 2020). Stigma dapat muncul dalam bentuk pemberian label, stereotip, pemisahan, penghilangan status, diskriminasi terhadap orang yang terhubung dengan COVID-19. Dampak stigma berpotensi terciptanya motivator negatif bagi masyarakat sehingga dapat menghambat pelacakan kontak. (Wanodya dan Usaha, 2020)

Pada penelitian ini, stigma pada tenaga kesehatan dan penderita Covid-19 yang banyak ditemukan adalah mengusir dan menolak jenazah Covid-19 karena takut

tertular (Wahyu Sulistiadi, et al, 2020; Ramly Abudi, et al, 2020). Sementara menurut penelitian Wahyu Sri Astutik & Reny Nugraheni (2020) stigma yang muncul adalah adanya perasaan yang tidak nyaman tinggal disekitar pasien ODP, PDP, dan pasien *positive* Covid 19. Liviana PH, et al (2020) juga menemukan beberapa stigma seperti menolak dan mengucilkan orang yang berpindah dari satu daerah ke daerah yang lainnya, tindakan mengucilkan pasien sembuh karena dianggap masih membawa virus, mengucilkan etnis tertentu sebagai pembawa virus. Tindakan mengucilkan pada tenaga medis yang bekerja di rumah sakit juga terjadi berdasarkan penelitian dari Anis Widyawati, et al (2020).

Menurut Wahyu Sulistiadi, et al (2020) stigma yang muncul dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang

Covid-19, pendidikan rendah, dan adanya perbedaan persepsi satu orang dengan orang yang lain. Sementara menurut Sofia Al Farizi & Bagus Nuari Harmawan (2020) stigma ini muncul sebagai akibat kurangnya transparansi data dan minimnya pembagian informasi yang terlihat dari ketersediaan sebagian data di website, tes massal untuk melacak kasus tidak optimal, informasi yang disampaikan pada publik melalui pesan kebijakan bersifat inkonsisten dan tertutup. Stigma juga dapat muncul karena adanya miss information dan disinformation akibat edukasi yang kurang faktual dan aktual sehingga berdampak buruk apabila penyebaran dialih fungsikan sebagai stigma (Felisianus Efrem Jelahun, 2020; Anis Widyawati, et al, 2020)

Beberapa upaya yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi stigma pada tenaga kesehatan dan pasien Covid-19 menurut Wahyu Sulistiadi, et al (2020) yaitu pemerintah bersama tokoh agama dan aparat hukum bertanggung jawab dalam upaya menyusun kebijakan yang strategis, tegas, konkrit, dan belajar dari pengalaman negara lain dalam pengendalian pandemi Covid-19. Selain itu, perlu adanya dukungan orang sekitar berupa dukungan moral, motivasi, doa, dan energi positif. Sementara menurut

Ramly Abudi, et al (2020) perlu adanya peran dari pemerintah, praktisi kesehatan, dan tokoh masyarakat dalam memberikan edukasi terkait Covid-19 sehingga dapat membantu masyarakat tidak melekatkan stigma negatif pada penderita Covid-19. Penelitian Anis Widyawati, et al (2020) menunjukkan perlu pembuatan kondisi yang memadai bagi kesehatan masyarakatnya, menjamin ketersediaan pangan, pekerjaan dan perumahan yang baik, lingkungan sehat, serta pelayanan kesehatan yang optimal, valid, reliabel, dan secara terus menerus memperbarui informasi mengenai situasi pandemi dan penanganannya kepada publik tanpa terkecuali. Menurut Irma & Masluhiya AF, Swaidatul. (2021) penyuluhan perorangan dapat merubah tingkat kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19, hopefully dapat juga mengubah stigma masyarakat yang kurang tepat terkait penyakit Covid-19.

KESIMPULAN

Stigma negatif yang muncul di masyarakat pada tenaga kesehatan serta pasien yang sembuh Covid-19 adalah masih ada rasa takut tertular sehingga timbul rasa untuk menjauhi ataupun menghindar pada orang yang telah sembuh atau pada tenaga kesehatan yang terpapar Covid-19, bahkan

adanya penolakan jenazah bagi warganya yang telah meninggal.

Penyebab stigma karena tingkat pengetahuan yang rendah, informasi yang kurang terkait penyakit Covid-19. Untuk menangani Stigma ini, perlu ada dukungan komunikasi dua arah yang berisi edukasi kepada masyarakat untuk tidak melekatkan stigma negatif kepada orang yang telah sembuh dari Covid-19 baik dari pemerintah, praktisi, akademi maupun tokoh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi terhadap penelitian ini.

REFERENSI

- Abudi, Ramly, Yasir Mokodompis, Allika Nurfadiah Mangulili. (2020). Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2 (2), 77-84.
- Astutik, Wahyu Sri, Reny Nugraheni. (2020). Knowledge Level Analysis of Community Stigma on ODP, PDP, and COVID 19 Patients Through Attitude in Kediri District. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2 (2), 1457-1462.
- Channel News Asia. (2020). Wuhan Virus Outbreak :15 Medical Workers Infected, 1 in Critical Condition. Available on : <https://www.channelnewsasia.com/news/asia/wuhanpneumonia-outbreak-health-workers-coronavirus-2294212>.
- Djalante R, Lassa J, Setiamarga D, Sujatma A, Indrawan M, Haryanto B, Mahfud G. (2020). Review and Analysis of Current Responses to Covid-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 100091, 1-9.
- Farizi, Sofia Al, Bagus Nuari Harmawan. (2020). Data Transparency and Information Sharing : Coronavirus Prevention Problems in Indonesia, *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 35-50.
- H, Liviana P, Laurika Setiawati, Ike Sariti. (2020). Stigma dan Perilaku Masyarakat pada Pasien Positif Covid -19. *Jurnal Gawat Darurat*, 2 (2), 95-100.
- Huang, C. Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Zhan G Li, Fan G. 2020. *Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan*. China : The Lancet.
- Irma & Masluhiya AF, Swaidatul. (2021). Pengaruh Edukasi Perorangan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Pencegahan dan

- Penanggulangan Penyebaran COVID-19 Di Kota Kendari. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(3), 580-587.
- Jelahut, Felisianus Efrem. (2020). Peran Komunikasi Sebagai Mitigasi Stigma Covid-19. *Jurnalisa*, 6 (1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Persebaran Penyakit Virus Covid 19. Available at : https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/situasiterkini-perkembangan-coronavirus-covid-19/#.XtUc_ToZbIW.
- Muhamad Ikral Asfa'ul, Nurafni, Amalinda Finta. (2021). Stigma Masyarakat Terhadap Pasien Sembuh Covid-19 di Desa Oti Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains* 4 (2).
- Moule, P. & Goodman, M. (2009). *Nursing research An introduction*. United Kingdom : Sage Publications Ltd.
- PDPI. 2020. *Panduan Praktik Klinis Pneumonia 2019-nCoV*. Jakarta : PDPI.
- Sulistyadi, Wahyu, Sri Rahayu, Nanny Harmani. (2020). Handling of Public Stigma on COVID-19 in Indonesian Society. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, Special Issue 1: 70-76.
- Wager, E. & Wiffen, J, P. (2011). Ethical Issues in Preparing and Publishing Systematic Reviews. *Journal Evidence - Based Medicine* 4(2) pg 130-134.
- Wanodya Kartika Sari dan Usada Nanthyan Khampa. (2020). Literature Review : Stigma Masyarakat Terhadap Covid-19. *Preventia: Indonesian Journal of Public Health*, Vol 5, No 2, hal. 107-111.
- WHO. (2020). Social Stigma Associated With COVID-19: A Guide Preventing and Addressing. Available at : <http://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/covid-stigmaguide.pdf>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2020
- Widyawati, A, Rasdi, Arifin, R., Adiyatma, S. E. (2020). Covid-19 and Human Rights: The Capture of the Fulfilment of Rights During the Covid Outbreaks. *Unnes Law Journal*, 6(2), 259-286.
- Worldometer. (2020). Coronavirus Update (Live) : Cases and Deaths from COVID-19 Virus Pandemic, Worldometers. Available at: <https://www.worldometers.info/coronavirus/%0A>.